

PENGGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI MTS MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU

Icha Fina Fanesha; Gigit Mujianto

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang
fnmarcelya@gmail.com

ABSTRAK

Tindak tutur asertif memiliki tujuan utama untuk mempermudah dalam menginformasikan sesuatu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan 1) bentuk-bentuk tindak tutur asertif di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu, 2) strategi penyampaian tindak tutur asertif di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu, dan 3) langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu. Metode yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dan langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah menerapkan teknik simak catat dan teknik studi Pustaka. Teknik analisis data digunakan untuk menentukan data, mengelompokkan data, menguraikan data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam bentuk-bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan dalam video pembelajaran teks eksposisi yaitu menyatakan, memberitahu, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut. Terdapat empat strategi penyampaian tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. Bentuk dan strategi penyampaian tindak tutur asertif terdapat di dalam proses pembelajaran berdasarkan makna tuturan, dan konteks yang terdapat pada tuturan guru. Di setiap bentuk dan strategi penyampaian tindak tutur asertif memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Kemudian terdapat empat strategi penyampaian tindak tutur asertif, dan terdapat empat Langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi.

Kata kunci: Tindak tutur, asertif, bentuk, strategi, pembelajaran

ABSTRACT

Acts of assertive speech have the main purpose of making it easier to inform things. The purpose of this study is to describe 1) the forms of assertive speech at Mts Ma 'arif nu 01 gandrungmangu, 2) the assure-language delivery strategy at Mts Ma 'arif nu 01 Gandrungmangu, and 3) steps for learning exposition text at Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu. The method used in this research is the descriptive qualitative method. The data used in the study is to analyze speech that contains both assertive speech and expounding text study steps. Data collection techniques are in the form of literature study techniques and note-taking techniques. Data analysis techniques are applied to

determine data, classify data, describe data, and draw conclusions from research results. Research indicates that there are six forms of assertive speech found in the video study of the expounding text expressing, telling, suggesting, pride, complaining, and demanding. There are four strategies for expressing literal speech, that is, direct speech, indirect speech, literal speech, and unliteral speech. Forms and strategies for the articulation of action are found in the learning process based on the meaning of speech, and the context contained in the teacher's speech. In every form and strategy, original-language delivery has a different purpose and purpose. Then there are four assertive speech strategies, and there are four exposition text learning steps.

Keywords: *Speech acts, asserctive, forms, strategies, learning*

PENDAHULUAN

Tindak tutur asertif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan, memberikan atau menjelaskan suatu informasi secara tegas dan jelas. Dalam pembelajaran tindak tutur asertif sangat penting karena untuk membantu dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik (Putri et al., 2023). Salah satu tindak tutur asertif yang digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, yaitu dalam penyampaian materi. Guru menggunakan tindak tutur asertif ini digunakan untuk menjelaskan konsep dan menyampaikan informasi secara jelas kepada peserta didik, tujuannya untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan baik. Sehingga dalam pembelajaran tindak tutur asertif ini membantu untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif antara guru dengan peserta didik. Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung sebuah tindakan sebagai suatu fungsional dalam berkomunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur (Astri, 2020). Tindak tutur adalah seluruh Tindakan yang dilakukan untuk mengekspresikan seluruh pemikirannya dan perasaan yang dilakukan seseorang dengan bentuk realisasi untuk berbicara (Ramdhani & Khoironi, 2021). Pendidik dengan peserta didik saling berhubungan dan saling mendorong untuk melakukan suatu kegiatan yang satu dengan yang lain. Peran tindak tutur digunakan sebagai suatu wujud dalam mengekspresikan perasaan dan pemikiran seseorang yang berupa gagasan, ide, dan tujuan yang dapat diketahui oleh antar-penutur.

Tindak tutur asertif (*Assertives*) atau sering disebut sebagai refresentatif (*refresentatives*), merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada suatu kebenaran proposisi yang diucapkannya. Tindak tutur asertif salah satu cara untuk berkomunikasi, dalam ujaran yang mengandung suatu tindakan yang akan membahas mengenai makna dan maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut (Hapsari et al., 2016). Tindak tutur asertif ini berfungsi untuk menjelaskan sesuatu dengan secara natural, dan dari segi pembicara yang dikatakan mengandung suatu kebenaran asumsi sesuai dengan tuturan. Tindak tutur asertif merupakan kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan cara yang baik dan mudah dipahami. Tindak tutur asertif dijelaskan sebagai kemampuan mengungkapkan pendapat, keputusan, dan keinginan (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan tuturan yang tepat

PENGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI MTS MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU

berpengaruh pada tersampainya maksud dan tujuan yang diungkapkan oleh penutur tanpa menimbulkan persepsi yang berbeda. Menurut (Searle, 1969) mengemukakan tindak tutur asertif sebagai tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran hal yang diungkapkannya. Adapun beberapa bentuk tuturan asertif yaitu, menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menutut, dan melaporkan.

Berikut penjelasan mengenai bentuk-bentuk tindak tutur asertif, sebagai berikut: 1) Tindak tutur asertif menyatakan merupakan suatu tuturan atau yang diungkapkan oleh seorang penutur untuk memberikan suatu informasi yang jelas. Tujuan dari tindak tutur asertif menyatakan ini, yaitu untuk menginformasikan sesuatu kepada pendengar atau mitra tutur. Tindak tutur asertif menyatakan dilakukan oleh seorang penutur untuk mengatakan suatu hal sesuai dengan kebenarannya (Widyawati & Utomo, 2020). 2) Menurut (Lestari & Yulianto, 2021) tindak tutur asertif memberitahu merupakan suatu tuturan yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu pengetahuan atau informasi baru, sehingga lawan tutur atau pendengar menjadi tahu tentang suatu yang belum diketahui. Tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh seorang penutur untuk memberitahukan suatu hal yang bermanfaat bagi mitra tutur atau pendengar (Anggara et al., 2020). 3) Menurut (Apriansah et al., 2023) tindak tutur asertif menyarankan merupakan suatu tuturan atau ungkapan yang memberikan saran atau pendapat kepada seseorang untuk melakukan apa yang telah disarankan. 4) Tuturan membanggakan ini menyatakan bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh seorang penutur untuk mengatakan rasa bangga kepada mitra tutur yang mempunyai kelebihan terhadap suatu hal (Stambo & Ramadhan, 2019). 5) Tindak tutur yang mengungkapkan suatu tuntutan kepada lawan tutur dengan maksud dan tujuana untuk melakukan sesuatu merupakan suatu tindak tutur asertif menutut (Hartati, 2018).

Tindak tutur asertif ini bertujuan untuk mengemukakan maksud atau informasi yang akan disampaikan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan konteks atau situasi dan kondisi yang terjadi. Tindak tutur asertif dapat ditemui dalam percakapan antara anak dan orang tua, siswa dan guru saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung (Minarti & Wijayanti, 2020). Serta terdapat strategi penyampaian tindak tutur asertif yang digunakan penutur dalam mengekspresikan fungsi tindak tutur menggunakan tuturan tertentu. Menurut (Wijana, 1996) mengatakan bahwa strategi penyampaian dalam tindak tutur asertif dapat dibagian menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. 1) Menurut (Darwis, 2018) tindak tutur langsung merupakan tuturan yang mencerminkan kesesuaian antara tuturan dengan suatu Tindakan yang dapat diharapkan, seperti tuturan deklaratif untuk menginformasikan suatu hal, tuturan interogatif untuk bertanya. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang kalimatnya mencerminkan maksud dari penuturnya (Amalia, 2024). 2) Menurut (Ramadanti, 2023) tindak tutur tidak langsung merupakan suatu tuturan

yang mencerminkan ketidaksesuaian antara tuturan dengan tindakan yang telah diharapkan dengan maksud dan tujuan agar tuturan dianggap lebih sopan, seperti tuturan interogatif memerintah. 3) Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang di dalamnya memiliki kesamaan antara maksud dan makna kata yang menyusunnya (Safitri & Utomo, 2020). 4) Tindak tutur yang maksudnya tidak sama atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya disebut sebagai tindak tutur tidak literal. Tindak tutur tidak literal merupakan peraturan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Tindak tutur ini bermaksud untuk menghindari konflik (Manurung, 2020).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Minarti & Wijayanti, 2020) membahas mengenai Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar. Hasil penelitian ini terdapat dua analisis yaitu ditemukan tiga jenis tindak tutur asertif yang terdapat dalam materi ajar tersebut, yaitu jenis memberitahukan, menyarankan, dan jenis mengeluh. Dan tindak tutur asertif diformulasikan ke dalam materi ajar kebahasaan teks negosiasi. Selanjutnya penelitian (Safriani et al., 2018) tentang Tindak Tutur Asertif dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. Hasil penelitiannya bahwa terdapat berbagai jenis tindak tutur asertif dalam novel Perempuan Terpasung karya Hani Naqshabandi. Tindak tutur asertif tersebut meliputi tindak tutur menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, dan mengklaim. Tindak tutur dalam novel tersebut disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung dan ditentukan sesuai dengan konteksnya. Selain itu, dalam mengidentifikasi tindak tutur asertif, terdapat penanda-penanda dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam penelitian yang relevan yang berbeda yaitu dilakukan oleh (Achsan, 2019) mengenai Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubasa melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif. Hasil penelitian menjelaskan ada dua tindak tutur yaitu asertif dan ekspresif. Tindak tutur asertif terdapat tiga jenis, yaitu menyatakan, menyarankan, dan mengeluh. Sedangkan tindak tutur ekspresif meliputi memuji, meminta maaf, memberi selamat, dan berterima kasih.

Terkait dari penelitian yang dilakukan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan antara analisis terdahulu dengan sekarang. Pada analisis (Minarti & Wijayanti, 2020) persamaan terdapat objek kajian penelitian yaitu tindak tutur asertif dan sumber data yang berupa kalimat atau tuturan yang mengandung tindak tutur asertif. Adapun perbedaannya terletak tujuan penelitian atau rumusan permasalahan. Penelitian Minarti mendeskripsikan jenis tindak tutur asertif dan memformulasikan materi ajar tindak tutur asertif, sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan jenis atau bentuk, strategi penyampaian tindak tutur asertif, serta langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi. Pada analisis (Safriani et al., 2018) persamaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data pada penelitian Safriani menggunakan novel Perempuan Terpasung karya Hani Naqshabandi untuk mendeskripsikan tindak tutur asertif, sedangkan penelitian ini menggunakan video pembelajaran teks eksposisi. Selanjutnya pada penelitian (Achsan, 2019) persamaan terdapat pada metode deskriptif

PENGGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI MTS MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU

kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data.

Adapun kelebihan ini yaitu membahas mengenai strategi penyampaian tindak tutur asertif, pemaparan yang dapat dijelaskan pada penelitian ini yaitu mengenai bentuk ragam tindak tutur asertif, strategi penyampaian tindak tutur asertif, dan langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk ragam tindak tutur asertif, strategi penyampaian tindak tutur asertif, dan Langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi di dalam video pembelajaran. Alasan menggunakan video Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangun melalui media *Youtube*, karena video tersebut memuat beberapa bentuk ragam tindak tutur asertif yang sesuai serta langkah-langkah pembelajaran yang sangat aktif antara guru dan peserta didik sehingga akan lebih mudah mengidentifikasi tindak tutur asertif yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian mendeskripsikan tentang 1) bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur asertif di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu, 2) bagaimana strategi penyampaian tindak tutur asertif di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu, dan 3) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu. Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat praktis dalam penelitian ini untuk memperluas materi psikolinguistik terutama pada tindak tutur asertif. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu bagi mahasiswa jurusan bahasa indonesia dapat memahamai dan memperluas ilmu psikolinguistik. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai cara menganalisis tindak tutur asertif dalam pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu langkah yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggambarkan suatu keadaan sebenarnya yang dikatakan oleh seorang penutur (Wijaya, 2020). Metode yang digunakan dalam bentuk deskripsi tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dalam video pembelajaran bahasa indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dan langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat atau tuturan di dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi di Mt's Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu yang terdapat pada channel Youtube Amifudin yang diunggah pada tanggal 5 Oktober 2022. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah menerapkan teknik simak catat dan Teknik studi Pustaka. Teknik simak catat ialah dengan cara menyimak dan menganalisis, kemudian mencatat setelah menemukan data-data tuturan yang termasuk ke dalam penelitian. Teknik studi Pustaka ialah mengenai sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan tindak tutur asertif dan Langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi. Teknik analisis data digunakan untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

menentukan data, mengelompokkan data, menguraikan data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menganalisis data yang telah ditemukan. Adapun analisis data yang mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk tindak tutur asertif, strategi penyampaian tindak tutur asertif, dan Langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi. Dalam penelitian ini terdapat enam bentuk tindak tutur aserti, empat strategi penyampaian tindak tutur asertif, dan empat Langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi sebagai berikut ini:

Bentuk-bentuk tindak tutur asertif di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu

Peserta didik Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu dalam pembelajaran teks eksposisi terdapat enam bentuk tindak tutur asertif. Ke enam bentuk tindak tutur tersebut antara lain sebagai berikut:

Tindak Tutur Asertif dalam kalimat Menyatakan

Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal yang disebut sebagai dengan tindak tutur asertif mengatakan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data berikut ini:

- (1) Guru: Untuk memulai kegiatan pembelajaran kita pada pagi hari ini, alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu.

Tuturan tersebut digunakan guru untuk mengatakan atau mengungkapkan mengenai kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik dalam memulai pembelajaran. "Alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu" kalimat tersebut hanya sebatas mengungkapkan atau menyatakan maksud kepada mitra tutur sekaligus pernyataan guru sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Hal di atas juga dapat dilihat dari kutipan data berikut ini:

- (2) Guru: Rabu 5 Oktober 2022, alhamdulillah siswanya berangkat semua ya.

Data tersebut termasuk tindak tutur menyatakan dikarenakan guru menyatakan sebuah fakta yang dimana siswa semua hadir dalam pembelajaran hari ini. "Alhamdulillah siswanya berangkat semua ya" kalimat tersebut terjadi saat guru mendata kehadiran siswa-siswanya yang mengikut kelas pada hari ini.

Tindak tutur asertif memberitahu

Tindak tutur asertif memberitahu ialah bertujuan untuk memberikan suatu pengetahuan yang baru, sehingga lawan bicara mengetahui tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Kutipan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- (3) Guru: "Jadi hari ini kita masih membahas tentang teks eksposisi".

PENGGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI MTS MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU

Data tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur asertif dalam kalimat memberitahu. Tuturan tersebut digunakan oleh guru Ketika ingin atau akan memberitahukan sesuatu mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. “Jadi hari ini kita masih membahas tentang teks eksposisi” kalimat peristiwa tersebut dituturkan guru Ketika memberitahukan mengenai pembelajaran yang berlangsung.

Tindak tutur asertif menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan ialah suatu tuturan yang memberikann saran atau pendapat kepada seseorang. Kutipan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- (4) Guru: “Banyak sekali ya, ini dilingkungan sekolah. Nah itu nanti bisa kalian angkat menjadi teks eksposisi”.

Tuturan tersebut termasuk dalam ragam bentuk tindak asertif menyarankan. Tuturan tersebut digunakan oleh guru untuk menyarankan siswanya untuk mengangkat topik utama mengenai sampah sebagai teks eksposisi. Pada data tersebut ditunjukkan dengan tuturan “Nah itu nanti bisa kalian angkat menjadi teks eksposisi” tuturan tersebut hanya sebatas memberikan saran kepada mitra tutur atau siswa agar dapat membuat teks eksposisi dengan tema yang sedang dibahas. Perisitiwa tersebut terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tindak tutur asertif membanggakan

Tindak tutur asertif membanggakan merupakan suatu tuturan atau ungkapan digunakan untuk mengutarakan suatu perasaan yaitu rasa bangga. Jadi tuturan ini berfungsi untuk memuji seseorang atau suatu hal. Kutipan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- (5) Guru: “Tepat sekali Muslimah”.

Tuturan tersebut termasuk dalam ragam bentuk tindak tutur asertif membanggakan. Tuturan tersebut digunakan guru untuk memuji siswanya yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut didasarkan pada tuturan yang dituturkan oleh guru yang menimbulkan rasa bangga terhadap siswanya yang masih mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya. pada tersebut ditunjukkan dengan kata “Tepat sekali” yang hanya sebatas memberikan penghargaan kepada siswanya agar tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Tindak tutur asertif mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh dilakukan oleh penutur untuk mengatakan suatu hal yang menimpanya, dapat berupa kekesalan atau kekecewaan yang muncul karena perasaan yang kurang menyenangkan bagi penutur. Kutipan data/tuturan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

(6) Guru: “Yang judul teks berkualitas itu, ayo”.

Data tersebut termasuk dalam ragam tindak tutur asertif mengeluh. Tuturan tersebut digunakan guru untuk mengungkapkan perasaannya karena siswa tidak merespon guru saat menanyakan materi serta judul yang diajukan siswanya kurang berkualitas. Pada data tersebut ditunjukkan dengan tuturan “Yang judul teks berkualitas, ayo” hal tersebut didasarkan pada tuturan yang dituturkan oleh guru yang berisi pernyataan kekesalan saat pembelajaran berlangsung mengenai struktur teks eksposisi.

Tindak tutur asertif menuntut

Penutur menuntut kepada lawan tutur dengan tujuan untuk melakukan sesuatu Tindakan. Kutipan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

(7) Guru: “Bapak ingin memberikan tes terlebih dahulu, untuk mengukur kemampuan pengetahuan kalian mengenai teks eksposisi”.

Data tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur asertif menuntut. Tuturan tersebut digunakan guru untuk menuntut siswa mengukur kemampuan pengetahuan mengenai teks eksposisi dengan memberikan tes tertulis sebelum pada kegiatan inti. Pada data tersebut ditunjukkan pada kalimat “Memberikan tugas terlebih dahulu” tuturan tersebut menuntut siswa agar menjawab lembar tes yang akan diberikan sebelum membahas mengenai materi selanjutnya.

Tindak tutur asertif termasuk ke dalam tindak tutur ilokasi yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu yang berupa suatu tindakan. Tindak tutur asertif ini dibagi menjadi enam bentuk, hal ini kemukakan oleh (Searle, 1969) bahwa bentuk-bentuk tindak tutur asertif ada 7 yang meliputi menyatakan, mengeluh, menyarankan, mengklaim, membanggakan, menuntut, dan memberitahukan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safriani et al., 2018b) membahas mengenai *Tindak Tutur Asertif dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi*, hanya mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif terdapat 5 bentuk, yaitu menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, dan mengklaim. Pada analisis (Safriani et al., 2018b) sumber data pada penelitian Safriani menggunakan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi untuk mendeskripsikan tindak tutur asertif, sedangkan penelitian ini menggunakan video pembelajaran teks eksposisi. Pada penelitian (Minarti & Wijayanti, 2020) membahas mengenai *Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar* dalam penelitiannya hanya mendeskripsikan 3 bentuk, yaitu memberitahukan, menyarankan, dan mengeluh yang dilakukan pada pembelajaran unsur kebahasaan teks negosiasi. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini terdapat terdapat 6 bentuk tindak tutur asertif pada proses pembelajaran teks eksposisi di Mts M'arif Nu 01 Gandrungmangu yaitu menyatakan, memberitahu, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut.

PENGGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI MTS MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU

Strategi penyampaian tindak tutur asertif di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu

Pembelajaran teks Eksposisi di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu menggunakan empat macam strategi penyampaian tindak tuturnya. Empat macam strategi penyampaian tindak tutur asertif antara lain sebagai berikut ini:

Tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung yang mencerminkan kesesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diwujudkan atau yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan data/tuturan berikut ini:

- (8) Guru: “Semoga dengan berdoa, pertemuan kita pada pelajaran hari ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan manfaat yang berkah. Amin”.

Data atau tuturan tersebut termasuk dalam strategi penyampaian secara langsung. Penutur mengungkapkan maksud tuturan secara langsung dengan mengatakan bahwa guru mendoakan agar pembelajaran hari ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan manfaat. Hal tersebut didasarkan pada tuturan yang dituturkan oleh seorang guru yang memiliki hubungan langsung. Pada data tersebut ditunjukkan dengan kalimat tuturan “semoga dengan berdoa, pertemuan kita pada pelajaran hari ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan manfaat”.

Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan suatu tuturan yang mencerminkan ketidaksesuaian antara penutur dengan tindakan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan data sebagai berikut:

- (9) Guru: “Tolong bagikan dulu, masih ada waktu”.

Data tersebut termasuk strategi penyampaian tidak langsung karena pada dasarnya tuturan yang dituturkan oleh guru yang memiliki hubungan tidak langsung antara struktur dengan pembelajaran berlangsung. Pada data tersebut ditunjukkan “Tolong bagikan dulu, masih ada waktu” tuturan tersebut membutuhkan jawaban dari mitra tuturnya. Sekaligus tuturan ini berisi perintah dan bermaksud agar salah satu siswa dapat membantu membagikan lembar kertas yang akan di kerjakan oleh siswanya.

Tindak tutur literal

Tindak tutur literal merupakan tindak tutur yang memiliki kesamaan antara maksud dan makna kata yang telah disusun. Hal tersebut didukung oleh kutipan data berikut ini:

- (10) Guru: “Coba sebutkan nomor 1-5 terus ingat nomor tersebut. Silakan kalian membentuk kelompok sesuai dengan nomor yang telah kalian sebutkan tadi”.

Data tersebut termasuk dalam strategi penyampaian tindak tutur literal. Tindak tutur literal yang berupa dua kalimat perintah. Kedua kalimat tersebut yaitu “Coba sebutkan nomor 1-5 terus ingat nomor tersebut. Silakan kalian membentuk kelompok sesuai dengan nomor” kalimat tuturan tersebut dimaksudkan untuk menginformasikan bahwa siswa harus membentuk kelompok sesuai nomor yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, dua kalimat tuturan perintah yang benar-benar memerintahkan untuk membentuk kelompok. Hal tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan Tindakan siswa.

Tindak tutur tidak literal

Tindak tutur tidak literal ialah tindak tutur yang maksudnya tidak sama atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

- (11) Guru: “Untuk presentasinya suaranya yang keras ya, biar lebih jelas lagi. Agar teman-teman kalian bisa mendengarkan”

Data tersebut termasuk strategi penyampaian tindak tutur tidak literal karena tindak tutur yang diujarkan model kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang diujarkan. Data tersebut berisi ujaran guru yang berisi sindiran pada peserta didik yang mencipatkan keributan dan membuat kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif, akan tetapi tuturan yang diujarkan guru tersebut dilihat dari konteksnya menghasilkan ketidaksesuaian. Guru tersebut menyampaikan hal tersebut supaya peserta didik membesarkan volume suaranya. Data tersebut terlihat pada “Untuk presentasinya suaranya yang keras ya, biar lebih jelas lagi. “Agar teman-teman kalian bisa mendengarkan” hal itu yang disebut sebagai tindak tutur tidak literal, karena tidak tutur yang tidak sesuai antara bentuk dan makna literal dengan Tindakan atau maksud yang diharapkan.

Strategi penyampaian tindak tutur asertif merupakan salah satu cara yang digunakan penutur dalam mengekspresikan suatu fungsi tindak tutur yang sesuai dengan tuturan tersebut. Menurut (Wijana, 1996) menjelaskan bahwa strategi penyampaian dalam tindak tutur dapat dibagi menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. Pada penelitian yang dilakukan (Apriastuti, 2017) membahas mengenai *Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar* menjelaskan 2 strategi penyampaian tindak tutur, yaitu tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. *Pertama*, Tindak tutur literal merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan modus tuturan serta makna yang sama dengan maksud penyampaiannya. *Kedua*, Tindak

PENGGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI MTS MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU

tutur tidak literal disampaikan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturannya tetapi kata-kata tersebut tidak memiliki makna yang sama dengan maksud dari penuturnya (Dwijayanti & Mujiyanto, 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan empat strategi penyampain tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. Hal tersebut dikarenakan guru melakukan proses pembelajaran selalu mengungkapkan maksudnya melalui kalimat dan dengan caranya sendiri. Oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran telah menggunakan tindak tutur langsung dan literal. Namun ada beberapa kalimat yang digunakan guru dalam strategi penyampaian tindak tutur tidak langsung dan tidak literal, oleh guru yang memiliki hubungan tidak langsung dan tidak literal antara strukrur dengan pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, temuan pada penelitian ini sedikit berbeda. Guru lebih cenderung bertindak dan bertutur sesuai dengan situasi, langsung antara strukrur dengan pembelajaran berlangsung (Dwijayanti & Mujiyanto, 2021). Guru juga lebih cenderung menggunakan Tindak tutur literal yang berupa dua kalimat perintah. Dan selama pembelajaran berlangsung guru juga menggunakan tindak tutur yang diujarkan model kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang diujarkan. Oleh karena itu, hasil penelitian menemukan empat strategi penyampaian tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal.

Langkah-langkah pembelajaran teks eksposisi di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu

Dalam Pembelajaran teks Eksposisi di Mts Ma'aruf Nu 01 Gandrungmangu menggunakan empat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Empat langkah pembelajaran teks eksposisi tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

Peserta didik mengamati tentang gambar tentang topik yang telah ditentukan, kemudian peserta didik dan guru mendeskripsikan contoh gambar tersebut. Hal tersebut dilihat dari kutipan data berikut ini:

(12) Guru: “Coba kalian perhatikan gambar ini. Coba ini gambar apa?”.

Data tersebut termasuk ke dalam langkah pertama yang dilakukan guru adalah Peserta didik mengamati tentang gambar rokok dan paru-paru, kemudian peserta didik dan guru mendeskripsikan contoh gambar tersebut. Pada data tersebut ditunjukkan dengan tuturan “Coba kalian perhatikan gambar ini. Coba ini gambar apa?” Kegiatan pembelajaran akan efektif apabila dilakukan proses mengamati berupa membaca, mendengar, ataupun menyimak. Dengan adanya metode mengamati

sebuah gambar atau contoh-contoh, maka peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang akan diajarkan.

Guru menayangkan contoh gambar dan menjelaskan “topik utama atau gagasan utama untuk mengangkat gambar tersebut menjadi sebuah teks eksposisi. Hal tersebut dilihat dari kutipan data berikut ini:

- (13) Guru: “Topik utama atau gagasan utama untuk mengangkat gambar tersebut menjadi sebuah teks eksposisi. Kira-kira judulnya apa?”

Data tersebut termasuk Proses bertanya guru kepada siswa terkait judul yang tepat sesuai dengan topik utama atau gagasan utama dapat mengembangkan kreativitas rasa ingin tau siswa, kemampuan membentuk pikiran kritis yang perlu dipahami siswa. Pada data tersebut ditunjukkan dengan tuturan “Kira-kira judulnya apa?” hal tersebut membentuk siswa dalam berpikir kritis yang dapat dipahami oleh siswa.

Peserta didik menjelaskan mengenai struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argument, penegasan ulang dengan menampilkan contoh-contoh. Dapat dilihat dari kutipan data berikut ini:

- (14) Siswa: “Struktur teks eksposisi. Yang pertama, tesis. Kedua, argumen, dan ketiga penegasan ulang”.
- (15) Guru: “Tadi kalian sudah memperhatikan, menyimak, mengamati berbagai gambar”.

Data tersebut termasuk Langkah siswa menjelaskan struktur-struktur teks eksposisi berdasarkan objek yang telah diamati. Langkah tersebut dilakukan agar siswa mencoba menjelaskan atau mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan menjelaskan struktur teks eksposisi. Siswa harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan pengetahuannya tentang teks eksposisi.

Peserta didik membentuk kelompok untuk menganalisis struktur teks eksposisi menelaah isi dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan kemudian dipresentasikan didepan kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

- (16) Guru: “Silakan kalian membentuk kelompok sesuai dengan nomor yang telah kalian sebutkan tadi. Silakan berkelompok. Apakah kalian sudah dapat kelompok masing-masing”

Data tersebut termasuk kegiatan berkelompok mengkomunikasi yang termasuk ke dalam pendekatan saintifik. Mengkomunikasikan dilakukan siswa dengan kegiatan menyampaikan hasil kerja kelompok atau menyimpulkan. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan mempresentasikannya secara lisan. Dalam kegiatan ini guru memberikan arahan atau tanggapan mengenai hasil kerja kelompok dari siswa-siswanya yang presentasi.

PENGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI MTS MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU

Pada penelitian (Prihadi, 2014) membahas mengenai *Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013* bahwa hanya mendeskripsikan 3 konsep diantaranya (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber belajar, (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Penerapan ketiga, prinsip tersebut memerlukan kreativitas guru dalam mengarahkan, membimbing, dan memfasilitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan empat langkah yaitu (1) peserta didik mengamati tentang suatu gambar sehingga peserta didik mencari tahu dengan cara mengamati, (2) guru sebagai sumber belajar dengan memfasilitasi dan menanyakan contoh gambar teks eksposisi, (3) peserta didik menjelaskan mengenai struktur teks eksposisi sesuai dengan pendekatan tekstual, (4) peserta didik menganalisis data dengan cara berkelompok.

Dengan demikian, temuan pada penelitian ini sedikit berbeda. Tahapan pembelajaran saintifik pada proses pembelajaran teks eksposisi dengan kurikulum saling berkaitan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Rahayu, 2019). Namun pada pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bertahap. Langkah-langkah pembelajaran pada teks eksposisi yang akan di capai lebih cenderung melibatkan peserta didiknya dan guru hanya sebagai memfasilitasi. Guru hanya melanjutkan dengan langkah mengkomunikasikan kelompok yang telah dibentuk. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan pada setiap langkah kegiatan, waktu yang digunakan harus diperhitungkan untuk menginformasikannya kepada peserta didik (Istiqomah, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diteliti pada rumusan masalah mengenai tindak tutur asertif pada proses pembelajaran teks eksposisi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, bentuk tindak tutur asertif yang dituturkan guru dalam proses pembelajaran teks eksposisi di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu, meliputi enam bentuk tindak tutur asertif yaitu menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut. Kedua, strategi penyampaian tindak tutur asertif dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran teks eksposisi di Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu yang meliputi enam strategi penyampaian, yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. Di setiap bentuk dan strategi penyampaian tindak tutur asertif memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Ketiga, pada pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bertahap. Langkah-langkah pembelajaran pada teks eksposisi yang akan di capai lebih cenderung melibatkan peserta didiknya dan guru hanya sebagai memfasilitasi. Guru hanya melanjutkan dengan langkah mengkomunikasikan kelompok yang telah dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

Achsani, F. (2019). Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubasa melalui

Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif. *Lingua*, 15(1), 23–35.
AMALIA SABILLA, M. (2024). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL*

- TANAH PARA BANDIT KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA.*
- Anggara, S. N., Prabawa, A. H., & Rahmawati, L. E. (2020). TINDAK TUTUR ASERTIF PADA RUBRIK “AH TENANE” SURAT KABAR SOLOPOS [Asertive Future Measures on "Ah Tenane" Rubber Surat Kabar Solopos]. *TOTOBUANG*, 8(2), 341–353.
- Apriansah, R. N., Sukarto, K. A., & Pauji, D. R. (2023). Tindak tutur asertif dalam novel Cadl karya Triskaidekaman. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(2), 196–203.
- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 2(2), 145–155.
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sastra*, 4(2).
- Dwijayanti, T. A., & Mujiyanto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Smpn 1 Pujon. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 62–83.
- Hapsari, P. W., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2016). Kajian terjemahan kalimat yang merepresentasikan tindak tutur asertif menjawab dalam dua versi terjemahan novel *Pride and Prejudice*. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(1), 114–136.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak tutur asertif dalam gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 296–303.
- ISTIKOMAH, I. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING (BBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA EKOSISTEM PESERTA DIDIK KELAS V MIN 11 BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Lestari, D. P., & Yulianto, A. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Video Mata Najwa Episode “Vaksin Siapa Takut.” *Jurnal Bapala*, 8(5), 121–129.
- Manurung, P. E. (2020). *Analisis Tindak Tutur pada Film Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara Tokoh Angkatan 2000*.
- Minarti, W. A., & Wijayanti, A. (2020). Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–12.
- Prihadi, B. (2014). Penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. *House Traning Implementasi Kurikulum 2013 Di SMPN 8 Kota Pekalongan*, 4.
- Qikka Anisya Ade Putri, Eli Rustinar, Mahdijaya, Reni Kusmiarti, D. K. (2023). *Membangun Perilaku Santun Siswa dalam Tindak Tutur Asertif Pada Siswa di Sekolah*. 4(4), 1193–1199.
- Rahayu, S. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menangkap Makna Teks Eksposisi Analitis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Budaya Literasi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Jakarta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 25–35.
- Ramadanti, S. (2023). *Analisi Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa*

PENGGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN
TEKS EKSPOSISI DI MTS MA'ARIF NU 01 GANDRUNGMANGU

Kelas XI SMA Negri 8 Muaro Jambi.
UNIVERSITAS JAMBI.

- Ramdhani, I. S., & Khoironi, R. (2021).
TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA
TEATER MODERN MALAM
JAHANAM (TEATER SATIVA).
*Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Indonesia*, 7(2), 114–123.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020).
Analisis tindak tutur direktif pada
ceramah Ustadz Abdul Somad edisi
tanya jawab kajian musawarah bersama
artis hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa
Indonesia*, 3(2), 119–134.
- Safriani, N., Mahmud, S., & Iqbal, M.
(2018). Tindak Tutur Asertif Dalam
Novel Perempuan Terpasung Karya
Hani Naqshabandi. *Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Jurusan PBSI*, 3(1), 67–77.
- Searle, J. . (1969). *Speech Act*. Cambridge
University.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak
tutur ilokusi pendakwah dalam program
damai indonesiaku di TV One.
*BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa,
Sastra Indonesia, Dan
Pembelajarannya*, 3(2), 250–260.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020).
Tindak tutur ilokusi dalam video
podcast deddy corbuzier dan najwa
shihab pada media sosial youtube.
Jurnal Ilmiah Telaah, 5(2), 18–27.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar
Pragmatik*. Andi Yogyakarta.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif
teori konsep dalam penelitian
pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia
Jaffray.